

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2012. Karakteristik komite audit dapat diidentifikasi melalui ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Banyak atau sedikitnya komite audit dalam satu struktur komite audit tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan pemenuhan kriteria dari peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 setiap perusahaan wajib memiliki komite audit minimal 3 orang, dan sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia masih memiliki komite audit dalam jumlah minimal.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan komite audit independen terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin banyak komite audit yang berada dalam satu struktur komite audit

maka akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Dengan adanya pihak independen dari sisi internal perusahaan, prinsipal akan meningkatkan rasa keyakinannya bahwa laporan keuangan yang dihasilkan manajemen bisa lebih berkualitas.

3. Tidak adanya pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan masih minimnya komite audit dalam suatu perusahaan yang memiliki latar belakang maupun keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan.
4. Tidak adanya pengaruh antara jumlah rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap perusahaan yang telah melakukan pertemuan secara rutin, atau perusahaan yang telah melakukan rapat sesuai standar minimal yakni 4 kali dalam setahun belum tentu dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kualitas pelaporan keuangan oleh komite audit dihasilkan melalui pengawasan yang tepat terhadap bagian akuntansi dan internal audit perusahaan. Walaupun rapat yang dilakukan dalam setahun sudah melebihi peraturan yang ada namun tidak diimbangi pengawasan yang tepat, perusahaan tetap tidak akan mampu menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas.
5. Tidak adanya pengaruh *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Lama atau tidaknya hubungan antara KAP dengan klien tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Risiko keakraban yang dikhawatirkan terjadi antara KAP dengan klien

terbukti tidak terjadi. Hal ini disebabkan adanya regulasi yang mengharuskan adanya rotasi auditor selama 3 tahun berturut-turut dan KAP selama 6 tahun berturut-turut, membuat KAP harus memiliki reputasi yang baik agar jasa-jasa yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik terhadap klien.

6. Adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin besar perusahaan yang dilihat melalui total aset perusahaan yang meningkat tiap tahunnya akan mempengaruhi kualitas laporan perusahaan yang dihasilkan nantinya. Semakin besar perusahaan akan memiliki kestabilan operasi yang stabil namun mereka akan menghadapi sensitivitas politik yang tinggi. Oleh karena itu untuk menciptakan kualitas pelaporan yang transparan serta dapat diandalkan merupakan tantangan yang besar untuk setiap perusahaan.
7. Terdapat pengaruh simultan antara ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik mekanisme *corporate governance* perusahaan melalui komite audit dan *audit-firm tenure* yang terlepas dari manipulasi diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hal ini akan memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan karena pihak eksternal pengguna pelaporan menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dalam menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas sebaiknya perusahaan lebih mengkaji lagi dalam penetapan komite audit baik dari sisi ukuran, independensi, keahlian, serta rapat yang akan dilaksanakan. Komite audit sebaiknya bersikap objektif terutama dalam dari sisi pengawasan agar tidak menyebabkan adanya penyimpangan atas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi kantor akuntan publik, saat melaksanakan kerjasama audit dengan *tenure* yang cukup lama sebaiknya KAP dalam menugaskan staff auditornya harus mempertahankan sikap dasar auditor yakni independensi dan profesionalisme agar tidak terjadi adanya manipulasi atau kecurangan pelaporan keuangan dan akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen.
3. Bagi investor maupun kreditor, harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan, terlebih bila perusahaan tersebut tidak memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka saran yang bisa penulis berikan diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, cakupan sampel agar lebih diperluas seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar penelitian lebih merepresentasikan hasil yang sebenarnya terjadi di perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar memasukkan faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen seperti internal kontrol perusahaan, volalitas penjualan, kinerja perusahaan, klasifikasi industri, dan umur perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan pengukuran kualitas pelaporan keuangan lainnya baik berbasis akuntansi seperti presistensi laba, prediktabilitas, dan perataan laba maupun berbasis pasar seperti relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme agar dapat menjelaskan kualitas pelaporan keuangan secara mendalam.
4. Bagi praktisi, agar senantiasa menjaga sikap independensi baik komite audit maupun auditor eksternal dan profesionalisme untuk meningkatkan pelaporan keuangan.
5. Bagi perusahaan, agar selalu melakukan upaya-upaya yang baik terutama pada pembentukan komite audit dalam penerapan *good corporate governance* serta penentuan batas waktu kerjasama dengan KAP dalam melaksanakan audit, agar kualitas pelaporan keuangan terus meningkat.